

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN EMITEN *OIL AND GAS*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2019–2023**

Tesis

Oleh:

**MEGAWATI
NPM 2321031001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN EMITEN *OIL AND GAS*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2019–2023**

Oleh:

MEGAWATI

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN EMITEN *OIL AND GAS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2019–2023

Oleh:

MEGAWATI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability report* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan emiten *oil and gas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan *sustainability report*. Populasi penelitian terdiri dari 18 perusahaan, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 50 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), *sustainability report* diukur berdasarkan indeks pengungkapan GRI, *firm size* diproksikan dengan logaritma natural total aset, dan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas terbukti memperkuat pengaruh *sustainability report* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan *oil and gas* dengan kinerja keuangan yang kuat dan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang tinggi cenderung memperoleh penilaian pasar yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan dan pengelolaan aset yang efektif menjadi strategi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: *Sustainability report*, *firm size*, nilai perusahaan, profitabilitas, *oil and gas*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT AND FIRM SIZE ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE IN OIL AND GAS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE PERIOD 2019–2023.

By:

MEGAWATI

This study aims to analyze the effect of sustainability report and firm size on firm value with profitability as a moderating variable in oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This study uses secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The research population consists of 18 companies, with 10 companies selected as samples using purposive sampling, resulting in 50 observations. The data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of EViews 13 software. Firm value is proxied by Price to Book Value (PBV), sustainability report is measured based on the GRI disclosure index, firm size is proxied by the natural logarithm of total assets, and profitability is measured using Return on Assets (ROA). The results indicate that sustainability report and firm size have a positive effect on firm value. In addition, profitability is proven to strengthen the effect of sustainability report and firm size on firm value. These findings suggest that oil and gas companies with strong financial performance and higher levels of sustainability disclosure tend to obtain higher market valuations. Therefore, improving the quality of sustainability reporting and effective asset management are important strategies to enhance firm value.

Keywords: sustainability report, firm size, firm value, profitability, oil and gas.

Judul Tesis

**: PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT*
DAN *FIRM SIZE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN EMITEN *OIL AND GAS*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
TAHUN 2019–2023**

Nama Mahasiswa

: Megawati

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2321031001

Program Studi

: Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

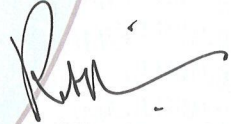
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.

NIP 1976083020050011003


**Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E.,
M.Si., Akt.**

NIP 197806032006042001

2. Koordinator Program Studi Magister Ilmu Akuntansi


Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.

NIP 197907212003122002

MENGENAL

1. Tim Penguji

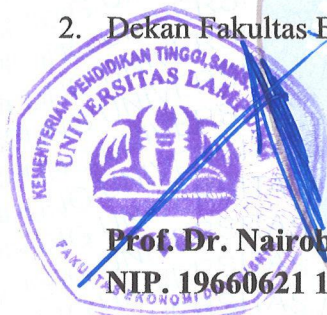
Ketua : Dr. Usep Syaipudin., S.E., M.S.Ak.

Sekretaris : Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Si., Akt.

Penguji Utama : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.

Anggota Penguji : Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E.,
M.Acc., Akt., Ph.D.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003



3. Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 19640326 198902 1001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 20 Januari 2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati

NPM : 2321031001

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh *Sustainability Report* dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Emiten *Oil And Gas* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019–2023” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Februari 2026




Megawati

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Megawati, dilahirkan di Muara Dua tanggal 02 Mei 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rasuan dan Ibu Sumiyatun. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Muara Dua pada tahun 2006. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Miftahul Ulum Bukit Kemuning pada tahun 2009 dan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK YP 96 Bukit Kemuning pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Sarjana (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya pada tahun 2012 serta lulus dengan predikat *cumlaude* dengan IPK 3,79 pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana, penulis aktif dalam kegiatan profesional di dunia kerja. Di tengah kesibukan profesional, penulis tetap melanjutkan pengembangan akademik dengan menempuh pendidikan Magister (S2) pada Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung periode 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini.
Shalawat teriring salam disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Diriku sendiri.

Aku yang sudah berjuang selama setahun lamanya menyelesaikan tesis ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah selalu berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi tanpa pantang menyerah.

Suamiku dan anakku tercinta,

Yusuf Sukanto, S.T dan Queen Alesha Tariyah

Terimakasih untuk setiap dukungan yang diberikan, untuk pengertian disetiap kondisi dalam menjalankan Pendidikan yang tidak sebentar ini

Kedua orangtuaku tercinta,

Ayahanda Rasuan dan Ibunda Sumiyatun.

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan do'a tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku, Aamiin.

Kakak dan Adikku tercinta,

Ahmad Mubarak dan Sukron Makmun

Terima kasih atas semangat, do'a dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala momen bahagia yang kita lalui bersama.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku. Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil‘alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh *Sustainability Report* dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Emiten *Oil And Gas* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019–2023”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan serta kemudahan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. dan Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang senantiasa menjadi inspirasi bagi penulis, baik melalui ilmu yang diberikan selama perkuliahan maupun dalam proses bimbingan tesis. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, arahan, bimbingan, serta saran dan masukan yang diberikan, disertai motivasi yang penuh, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. dan Ibu Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E., M.Acc., Akt., Ph.D. selaku dosen penguji yang senantiasa menjadi inspirasi bagi penulis, khususnya dalam bidang keuangan negara dan keuangan swasta. Penulis mengucapkan terima kasih atas masukan serta saran yang bersifat kritis dan membangun, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pembelajaran yang bermanfaat selama proses perkuliahan
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Suami dan anakku, kedua orang tua tercinta, serta abang dan adik tercinta yang senantiasa memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta dukungan dan doa yang tulus dalam setiap langkah penulis menuju kesuksesan di dunia dan akhirat. Serta pengertian dalam setiap kondisi saat melewati masa-masa sulit Pendidikan yang telah dilewati.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa.
11. Teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Akuntansi angkatan 2023 yang telah berbagi waktu, kebersamaan, serta ilmu dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
12. Sahabat-sahabat penulis (Pak Alit, Kak Devi, Achmad Chaedar, Febrina) yang telah kebersamaan saat menyelesaikan Pendidikan S2 ini dari awal masuk sampai dengan penyelesaian tesis ini terimakasih untuk segala canda, tawa dan semangatnya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis memohon agar Allah SWT membalas segala kebaikan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Bandar Lampung, 18 Februari 2026



Megawati

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Stakeholder	9
2.1.2 Teori Signaling.....	10
2.1.3 <i>Sustainability report</i>	11
2.1.3.1 Prinsip - Prinsip <i>Sustainability report</i>	16
2.1.4 Ukuran Perusahaan (<i>Firm size</i>).....	18
2.1.5 Nilai Perusahaan.....	20
2.1.6 Profitabilitas.....	22
2.2 Kerangka Penelitian	25
2.3 Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1 Pengaruh <i>Sustainability report</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.3.2 Pengaruh <i>Firm size</i> Terhadap Nilai Perusahaan	27
2.3.3 Profitabilitas Sebagai Variabel moderasi dalam hubungan antara <i>Sustainability report</i> dan Nilai Perusahaan	28
2.3.4 Profitabilitas Sebagai Variabel moderasi dalam hubungan antara <i>Sustainability report</i> dan Nilai Perusahaan	30
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian	32
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Definisi Operasional Variabel	33
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	33
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	35
3.4.3 Variabel Moderasi	36
3.5 Metode Analisa Data	38

3.5.1 Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Analisis Regresi Data Panel	38
3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	38
3.5.4 Model Regresi Penelitian.....	40
3.5.5 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.6 Pengujian Hipotesis	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2 Hasil Analisis Data.....	45
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	48
4.2.2.1 Uji Chow	48
4.2.2.2 Uji Hausman	49
4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier	50
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	52
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	53
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	56
4.2.4 Hasil Estimasi Model Regresi	58
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	61
4.2.5.1 Uji F (<i>Goodness of Fit</i>).....	61
4.2.5.2 Uji t Model Tanpa Moderasi	62
4.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2) Tanpa Moderasi	63
4.2.5.4 Uji F (<i>Goodness of Fit</i>) Moderasi	64
4.2.5.5 Uji t dengan Moderasi.....	65
4.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2) Moderasi.....	69
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.3.1 Pengaruh <i>Sustainability report</i> terhadap Nilai Perusahaan	70
4.3.2 Pengaruh <i>Firm size</i> terhadap Nilai Perusahaan	72
4.3.3 Profitabilitas Memperkuat Pengaruh <i>Sustainability report</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	74
4.3.4 Profitabilitas Memperkuat Pengaruh <i>Firm size</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	75
V. SIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian	80
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	93
PENELITIAN TERDAHULU	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan tingkat adopsi <i>sustainability report</i> antar sektor di Indonesia	5
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	37
Tabel 4.1 Pengambilan sampel.....	44
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Model Regresi Tanpa Moderasi	58
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Model Regresi Dengan Moderasi.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji F Tanpa Moderasi	61
Tabel 4.13 Hasil Uji t Tanpa Moderasi	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefesien Determinasi Tanpa Moderasi	63
Tabel 4.15 Hasil Uji F Dengan Moderasi.....	64
Tabel 4.16 Hasil Uji t Dengan Moderasi.....	65
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefesien Determinasi Dengan Moderasi	69

DAFTAR GAMBAR

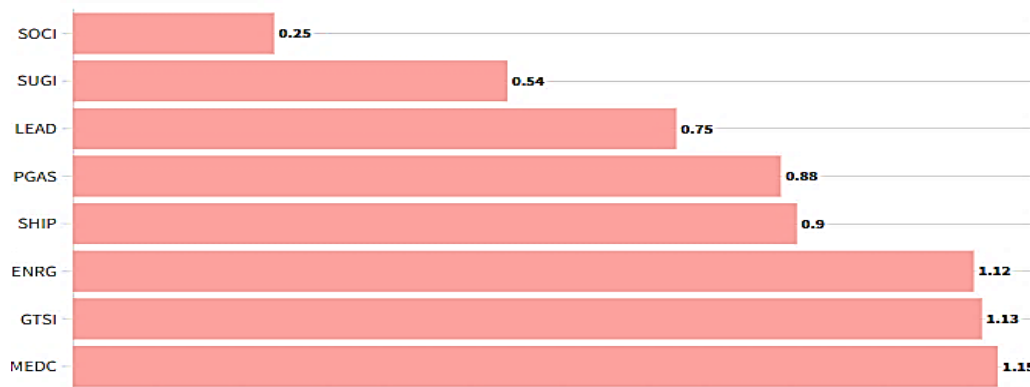
Gambar 1.1 Emiten <i>Oil and gas</i> dengan PBV Terendah Periode Tahun 2022.....	2
Gambar 1.2 Tren Adopsi <i>Sustainability reporting</i> di Sektor <i>Oil and gas</i> Indonesia 2018-2023	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	25

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *oil and gas* memiliki posisi yang sangat penting dalam struktur perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia utama energi domestik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui ekspor dan pajak (<https://www.esdm.go.id>). Dalam beberapa dekade terakhir, keberlanjutan menjadi isu sentral dalam perekonomian global, terutama pada industri *oil and gas* yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Tantangan perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta meningkatnya tuntutan transparansi mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG), sejalan dengan komitmen Paris Agreement 2015 dalam pengurangan emisi karbon. Di tengah percepatan transisi energi global, sektor *oil and gas* menghadapi tekanan transformasi yang substansial. Perusahaan energi fosil tidak lagi dinilai semata berdasarkan kapasitas produksi, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap ekonomi rendah karbon (Pwc, 2024).

Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah *disparitas* nilai perusahaan antar emiten *oil and gas* di Indonesia. Perusahaan dengan profil *sustainability report* yang kuat cenderung memiliki nilai *price to book value* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang minim eksposur *sustainability report*. Studi terbaru menunjukkan bahwa perusahaan *oil and gas* yang secara konsisten melaporkan indikator ESG (*Environmental, Social, and Governance*) memiliki valuasi sebesar 15-20% dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukannya (IESR, 2023). Dapat dilihat pada grafik emiten *oil and gas* di bawah ini:



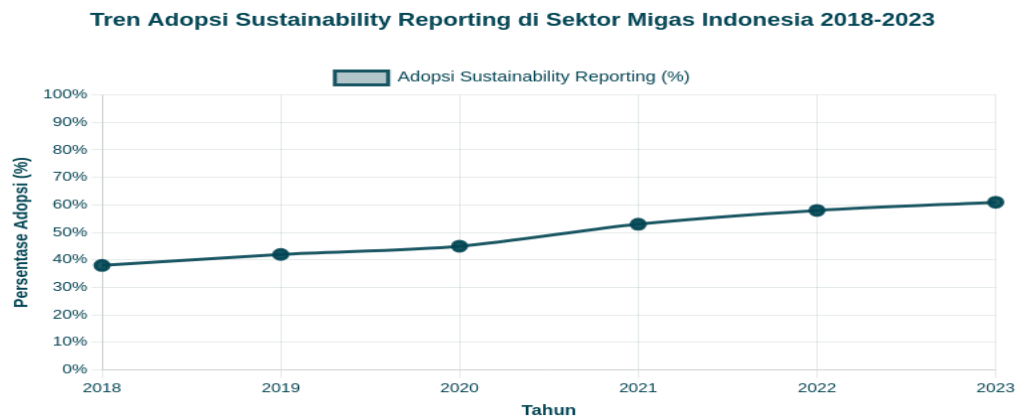
Sumber : www.Indonesia.id

Gambar 1.1 Emiten *Oil and gas* dengan PBV Terendah Periode Tahun 2022

Selanjutnya, terdapat pergeseran paradigma global dimana *sustainability report* kini dipandang sebagai investasi strategis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, bukan sekadar biaya kepatuhan (Widyawati, 2020). Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong transformasi ini melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Surat Edaran No. 18/SEOJK.03/2019, yang mewajibkan perusahaan terbuka, termasuk emiten *oil and gas*, untuk menyampaikan *sustainability report* secara berkala (OJK, 2017).

Menurut Loh *et al.* (2017), *sustainability report* berfungsi sebagai mekanisme komunikasi strategis yang dapat meningkatkan legitimasi perusahaan serta membangun kepercayaan investor. Hal ini sejalan dengan temuan de Villiers *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa *sustainability report* memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik ESG, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sustainability report menjadi standar praktis bagi perusahaan publik global, termasuk di sektor *oil and gas*. Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards, 92% dari 250 perusahaan terbesar dunia telah menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2023 (GRI, 2024). Namun, adopsi *Sustainability report* di sektor *oil and gas* Indonesia menunjukkan pola yang berbeda.



Sumber: Pwc (2023).

Gambar 1.2 Adopsi *Sustainability report* di Sektor *Oil and gas* Indonesia 2018-2023.

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa adopsi *sustainability report* di sektor *oil and gas* Indonesia meningkat secara bertahap dari 38% pada tahun 2018 menjadi 61% pada tahun 2023 (Pwc, 2023). Meskipun terjadi peningkatan, angka ini masih jauh di bawah rata-rata sektor keuangan (85%) dan manufaktur (72%), mengindikasikan adanya *implementation gap* yang signifikan dalam sektor *oil and gas*.

Periode 2019–2023 menjadi masa yang penuh turbulensi bagi industri *oil and gas* global. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 mengakibatkan harga minyak *West Texas Intermediate* (WTI) menyentuh angka negatif, mencerminkan kolapsnya permintaan energi global (BP Statistical Review, 2022). Pemulihan yang tidak merata di berbagai negara, ditambah tekanan global untuk transisi energi menuju sumber yang lebih bersih, memperkuat tantangan bagi perusahaan *oil and gas* dalam menjaga kinerja keuangan sekaligus memenuhi ekspektasi ESG stakeholder (IEA, 2023). Tekanan ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk mencapai target *Net Zero Emission* pada tahun 2060 (Kementerian ESDM, 2024).

Secara teoretis, relevansi *sustainability report* dalam mempengaruhi nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui dua kerangka utama, yaitu *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory*. *Stakeholder Theory* Freeman (1984) menegaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, terutama pada sektor berisiko tinggi seperti *oil and gas*. *Signaling*

Theory (Spence, 1973). menjelaskan bahwa *sustainability report* dapat menjadi sinyal kredibel mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada nilai perusahaan.

Sustainability report semakin dipandang penting karena diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian yang mengkaji nilai perusahaan dan *sustainability report* telah dilakukan dalam banyak penelitian dengan berbagai hasil yang bervariasi, baik positif maupun negative. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi pasar dalam pengambilan investasi (Buallay, 2019; de Villiers *et al.*, 2025; Loh *et al.*, 2017; Sembiring & Hardiyanti, 2020; Siregar & Safitri, 2019) menyimpulkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan dalam beberapa penelitian diantaranya (Husnain *et al.*, 2021; Morieta *et al.*, 2020; Nguyen, 2020; Suhartini *et al.*, 2024) menyatakan bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menimbulkan *gap reasearch* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selain *sustainability report*, *firm size* merupakan variabel independen yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. *Firm size* mencerminkan besarnya skala operasional, kapasitas aset, serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh akses terhadap sumber pendanaan dan pasar modal. Perusahaan berskala besar pada umumnya memiliki struktur tata kelola yang lebih mapan, efisiensi melalui skala ekonomi, serta reputasi yang lebih kuat di mata investor. Dalam perspektif *signaling theory*, perusahaan dengan ukuran besar diyakini mampu memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas, prospek pertumbuhan, dan kredibilitas manajerialnya (Spence, 1973; Brigham & Houston, 2021). Teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki informasi yang lebih transparan dan akses modal yang lebih mudah, yang seharusnya berdampak positif pada valuasinya (Spence, 1973).

Sejumlah penelitian mendukung pengaruh *firms size* terhadap nilai perusahaan. Pratama dan Wiksuana (2016), Djashan *et al.*, (2020), serta Parnata dan Utthavi (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena skala besar meningkatkan daya saing sekaligus ketahanan dalam menghadapi dinamika pasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Suriawinata dan Nurmalita (2021), Suzan dan Kania (2022), serta Suryadi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki keunggulan dalam efisiensi biaya, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Meskipun demikian, hasil empiris dari sejumlah penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda (Rambe & Imsar, 2025; Suwardika & Mustanda, 2017). mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahkan, Prastuti & Sudiartha (2016) menemukan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak selalu menjamin peningkatan nilai apabila tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional yang memadai. Dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan hal ini membuka peluang untuk dapat diteliti lebih lanjut.

Profitabilitas juga memegang peranan penting dalam menjelaskan hubungan *sustainability report* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan entitas menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimilikinya (Brigham & Houston, 2021). Profitabilitas sering diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) karena indikator ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Harahap, 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan risiko kebangkrutan yang rendah. Menurut teori keagenan, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk

menyampaikan informasi secara transparan guna mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori sinyal menyatakan bahwa profitabilitas tinggi menjadi sinyal positif bagi investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Spence, 1973). Penelitian oleh (Bukhori *et al.*, 2017; Damayanti & Sucipto, 2022; Yuniastri *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mampu mendukung penerapan *sustainability report* secara konsisten, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Namun, studi yang meneliti peran profitabilitas sebagai variabel moderasi juga memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian (Puspita & Jasman, 2022; Sari & Wahidahwati, 2021), serta Amin *et al* (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan. Sebaliknya, (Arif, 2024; Kurniawati *et al.*, 2022; Pratami, 2019) menemukan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi temuan empiris mengenai pengaruh *sustainability report* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui moderasi profitabilitas. Kondisi ini menimbulkan *research gap* yang penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama pada sektor *oil and gas* yang memiliki karakteristik strategis, padat modal, serta berisiko tinggi terhadap isu lingkungan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Loh *et al* . (2017) yang berjudul “*Sustainability reporting and Firm Value: Evidence Singapore Listed Companies*” adapun keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah berdasarkan fenomena yang disajikan, penambahan variable independen *firm size* dan profitabilitas sebagai variable moderasi, tahun penelitian serta sampel perusahaan yang digunakan. Penelitian ini juga berusaha menggali lebih dalam interaksi antara profitabilitas, *firm size* dan *sustainability report* yang mana sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang sekaligus mengatasi permasalahan lingkungan maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh *Sustainability report* dan *Firm size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

pada Perusahaan Emiten *Oil and gas* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *oil and gas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *oil and gas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada sektor *oil and gas* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas memperkuat pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada sektor *oil and gas* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada sektor *oil and gas* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada sektor *oil and gas* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara empiris maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Empiris/Literatur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan literatur dalam bidang akuntansi, manajemen keuangan, dan tata kelola perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *sustainability report* (*sustainability report*) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan mengintegrasikan variabel moderasi profitabilitas, penelitian ini juga mendukung penguatan teori legitimasi dan teori sinyal dalam lingkup pengungkapan informasi non-keuangan dan kinerja perusahaan. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya dalam bidang akademik dan memberikan dasar bagi studi lanjutan yang meneliti variabel-variabel serupa dalam sektor industri yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan, khususnya emiten di sektor minyak dan gas, dalam mengelola strategi *sustainability report* yang efektif dan meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan ukuran aset dan kinerja profitabilitas. Investor dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan, profitabilitas, dan karakteristik perusahaan. Selain itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan kebijakan terkait kewajiban *sustainability report* dan transparansi informasi perusahaan public.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* atau *Stakeholder Theory* merupakan pendekatan yang menempatkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan sebagai fokus utama dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1984, yang berpendapat bahwa organisasi bisnis tidak hanya berkewajiban memenuhi kepentingan pemegang saham semata, melainkan juga harus memperhatikan kebutuhan dan harapan pihak-pihak lain yang memiliki hubungan atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Freeman, 1984; Freeman & Reed, 1983).

Teori *Stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi harapan pemangku kepentingan guna memperoleh legitimasi sosial dan meningkatkan kepercayaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Deegan & Unerman, 2011). Dalam hal ini, *sustainability report* berperan sebagai sarana komunikasi strategis yang merefleksikan transparansi serta akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Harrison *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Khan *et al.* (2023) menunjukkan bahwa keterbukaan dalam *sustainability report* secara konsisten dapat memperkuat persepsi positif dari pemangku kepentingan, terutama investor institusional yang semakin mempertimbangkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Penyampaian informasi yang transparan mengenai program keberlanjutan tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab etis dan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi serta nilai pasar perusahaan.

Lebih lanjut, efektivitas *sustainability report* sangat dipengaruhi oleh tingkat interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (Gerged *et al.*, 2023). Dalam lingkup perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pendekatan berbasis kepentingan stakeholder menjadi sangat esensial karena industri ini terus mendapatkan perhatian serius terkait dampak lingkungannya. Pengungkapan informasi *sustainability report* yang selaras dengan ekspektasi stakeholder berfungsi untuk memperkuat legitimasi, membangun citra positif, serta mendukung peningkatan nilai perusahaan (Sundarasen *et al.*, 2024). García-Sánchez *et al* (2018) juga menekankan bahwa perusahaan yang secara aktif memperhatikan kepentingan stakeholder cenderung menghasilkan laporan keberlanjutan dengan kualitas lebih tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan pasar terhadap akurasi informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, Teori *Stakeholder* menjadi kerangka penting dalam menjelaskan bagaimana *sustainability report* dapat berfungsi sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder, yang pada akhirnya mendukung penciptaan nilai jangka panjang dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2 Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar atau investor melalui pengungkapan informasi berkelanjutan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability report*). Dengan adanya *Sustainability report*, perusahaan ingin menyampaikan sinyal positif bahwa mereka mengelola sumber daya dengan memperhatikan aspek keberlanjutan (Spence, 1973). Asimetri informasi terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal (*signal*) yang kredibel untuk meyakinkan pasar mengenai kinerja dan prospek keuangan mereka di masa mendatang (Connelly *et al.*, 2010).

Menurut Wintoro *et al* (2022) perusahaan yang secara aktif menyampaikan laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan

lingkungan jangka panjang. Sinyal ini penting untuk memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya menarik lebih banyak investor, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta mempengaruhi keputusan positif dari pemangku kepentingan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tashfeen *et al.* (2022) menegaskan bahwa *sustainability report* dapat menjadi sinyal atas kualitas manajemen perusahaan. Ketika sebuah perusahaan secara konsisten melaporkan kinerja keberlanjutannya, hal itu diasumsikan sebagai indikasi adanya tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko yang memadai, dan prospek bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor energi dan sumber daya alam di kawasan Asia menunjukkan peningkatan signifikan dalam valuasi pasar setelah meningkatkan praktik pengungkapan keberlanjutannya.

Signaling Theory juga menjelaskan peran profitabilitas sebagai penguat sinyal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengimplementasikan program tanggung jawab sosial dan keberlanjutan yang komprehensif. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability report* yang disertai dengan indikator profitabilitas yang baik memberikan sinyal kuat kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan tetapi juga menjaga keberlanjutan operasional di masa depan (Handayani & Utami, 2024). Penelitian dari Yoon *et al.* (2021) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan secara aktif menyampaikan laporan keberlanjutan memperoleh persepsi positif dari investor institusi, yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Selain itu, Gerged *et al.* (2021) menemukan bahwa di negara-negara berkembang, sinyal keberlanjutan yang dikirim melalui laporan ESG lebih berdampak pada keputusan investasi dibandingkan dengan negara maju, karena investor di pasar berkembang lebih mengandalkan informasi dari perusahaan dibandingkan ketersediaan data dari pihak ketiga yang independen.

2.1.3 Sustainability report

Sustainability report merupakan suatu bentuk pelaporan yang disusun oleh perusahaan untuk menginformasikan dampak aktivitas operasionalnya terhadap

aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative (GRI)*, *sustainability report* ini merefleksikan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan serta transparansi dalam mengungkapkan kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan (GRI, 2021). Pelaporan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi eksternal, tetapi juga sebagai instrumen strategis internal dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan. *Sustainability report* mencakup beragam isu penting seperti efisiensi penggunaan energi, pengelolaan limbah, penghormatan terhadap hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan yang adil, serta penerapan etika dalam bisnis. Dalam beberapa yurisdiksi tertentu, terutama untuk perusahaan yang telah tercatat di bursa, *sustainability report* telah menjadi suatu kewajiban regulatif. Laporan organisasi yang menawarkan data kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi disebut *sustainability report*.

Sustainability report didefinisikan sebagai dokumen yang mencakup data keuangan dan non-keuangan. Variabel lingkungan dan sosial merupakan aspek non finansial yang memungkinkan bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable performance*). Manusia, bumi, dan keuntungan membentuk gagasan *triple bottom line (TBL)*, yang merupakan komponen keberlanjutan (Bukhori & Sopian, 2017). Menurut Dewi & Sudana (2015) untuk mengetahui adanya ancaman dan risiko yang dihadapi untuk peluang ke depannya perusahaan untuk meningkatkan nilai transparansi mengenai kegiatan sosial, lingkungan, dan *Triple bottom line* laporan keberlanjutan ditunjukkan oleh keuangan perusahaan. Lebih lanjut, *sustainability report* merupakan proses internalisasi dan penguatan komitmen organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan dalam bentuk yang dapat ditunjukkan kepada *sustainability report* internal dan eksternal. Ini lebih dari sekedar membuat laporan menggunakan data yang telah dikumpulkan (Manisa & Defung, 2018).

Bagi dunia usaha, salah satu masalah transisi adalah pembangunan berkelanjutan. Ide mendasar di balik gagasan ini adalah untuk tumbuh dengan cara yang dapat memenuhi tuntutan generasi sekarang dan juga mempertimbangkan bagaimana generasi mendatang dapat menyampaikan laporan keberlanjutan namun tetap memenuhi kebutuhan mereka (WCED, 1987). *Sustainability report* menjadi ke

dalam empat kategori yaitu, sumberdaya dan kinerja, kompetensi, strategi, dan business landscape (Manisa & Defung, 2018). Saat ini, standar laporan keuangan (PSAK), persyaratan dan prosedur listing yang telah diterbitkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 yang mengatur undang-undang pengelolaan lingkungan hidup telah membantu penerapan *sustainability report* di Bursa Efek Indonesia di Indonesia (Latifah & Luhur, 2017). Kriteria *sustainability report* perusahaan yang diakui secara nasional diamanatkan oleh NCSR (Pusat *Sustainability report* Nasional), sebuah organisasi nasional (Puspitandari & Septiani, 2017).

Menurut Manisa & Defung (2018) manajemen dan karyawan, institusi pemerintah, investor, bank serta masyarakat atau komunitas merupakan pengguna utama *sustainability report*. Manfaat SR dari kerangka GRI, yakni:

1. Sebagai kriteria untuk mengukur kinerja organisasi yang mempertimbangkan undang-undang, peraturan, kriteria kinerja, dan inisiatif sukarela
2. Tunjukkan bahwa perusahaan Anda berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.
3. Periksa kinerja historis organisasi.

Mendorong organisasi yang menggunakan data pelaporan yang sebanding untuk menetapkan dan mempromosikan metode pelaporan standar yang memerlukan informasi keberlanjutan menurut GRI (Latifah & Luhur, 2017). *Sustainability reporting* merupakan pelaporan yang mengarah pada konsep *sustainable development*. *Sustainable development* merupakan pembangunan yang bisa dipenuhi untuk saat ini dalam memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi kebutuhan mendatang. Sustainability development melibatkan semua orang baik secara individu maupun kolektif untuk kegiatan ekonomi yang cenderung menghambat kebutuhan generasi berikutnya serta merusak ekosistem global dalam menerapkan *sustainability development* (Aditya, 2020).

Sustainability report menjadi media bagi perusahaan yang melaporkan kepada *stakeholder* bukan hanya aspek keuangan saja melainkan aspek non keuangan juga seperti lingkungan dan sosial (Azkia & Mulyani, 2018). Hal ini terjadi karena penentuan untuk menentukan nilai pasar organisasi bisnis butuh pergerakan yang

signifikan. Pada tahun 1975, faktor non-keuangan menyumbang 17% dari nilai perusahaan, sedangkan faktor keuangan mempengaruhi 83% dari nilai perusahaan. Menurut Azkia & Mulyani (2018), pada tahun 2009, faktor non keuangan menyumbang 81% terhadap nilai suatu perusahaan, sedangkan faktor keuangan menyumbang 19%. Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (WBCSD) mencantumkan manfaat laporan keberlanjutan berikut ini, menurut Puspitandari & Septiani (2007) :

1. Laporan keberlanjutan: Perusahaan memberikan informasi kepada *sustainability report* (masyarakat lokal, pemerintah, dan pemegang saham) dalam upaya mencapai transparansi dan meningkatkan prospek bisnis.
2. Laporan keberlanjutan berpotensi membangun reputasi sebagai alat yang meningkatkan pangsa pasar, nilai merek, dan mempertahankan loyalitas pelanggan.
3. Pendekatan perusahaan terhadap manajemen risiko tercermin dalam laporan keberlanjutannya.
4. Semangat kompetitif yang dijadikan pemikiran kinerja dan kepemimpinan mendukung *sustainability report*.
5. Laporan keberlanjutan dapat membantu mengembangkan dan mempermudah penerapan sistem pengelolaan yang lebih baik untuk mengatasi dampaknya terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan.
6. Laporan keberlanjutan seringkali memberikan gambaran akurat mengenai kapasitas dan kemauan perusahaan untuk memenuhi permintaan pemegang saham jangka panjang.
7. Laporan keberlanjutan memberikan panduan tentang cara meningkatkan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan isu-isu sosial dan lingkungan serta mendorong keterlibatan pemegang saham dalam strategi jangka panjang.

(Loh *et al.*, 2017) menegaskan bahwa kualitas dalam *Sustainability report* merupakan faktor krusial yang memengaruhi sejauh mana pelaporan tersebut mampu menciptakan nilai ekonomis bagi perusahaan. *Sustainability report* yang disusun secara dangkal, tanpa substansi yang kuat maupun indikator yang dapat diverifikasi, tidak akan menghasilkan persepsi positif dari investor. Dengan demikian, mutu *sustainability report* menjadi elemen esensial dalam memperkuat

keterkaitan antara praktik pelaporan dan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut PSAK No.201 (diperbarui tahun 2020), dunia usaha harus dapat menyediakan seluruh informasi yang relevan mengenai inisiatif sosial dan lingkungan yang telah mereka ambil. Pernyataan Nilai Tambah adalah format pelaporan informasi ini. Berdasarkan Pedoman G4 *Global Initiative Reporting* (GRI), Bukhori (2017) menyatakan bahwa pengungkapan dalam *sustainability report* mencakup tiga dimensi:

1. Ekonomi Pengaruh organisasi terhadap situasi keuangan para *sustainability report* dan sistem ekonomi lokal, nasional, dan internasional merupakan subjek dari komponen ekonomi keberlanjutan. Metode ini mengungkapkan keberadaan pasar, indikator ekonomi, dan dampak ekonomi tidak langsung.

2. Lingkungan sekitar

Komponen lingkungan keberlanjutan membahas bagaimana suatu organisasi mempengaruhi sistem alam yang hidup dan tidak hidup, seperti ekosistem, udara, air, dan tanah. Air, bahan energi, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, barang dan jasa, transportasi, kepatuhan, dan keseluruhannya merupakan beberapa pengungkapan yang tercakup dalam metode ini.

3. Sosial

Interaksi organisasi dengan sistem sosial dimana organisasi berfungsi dipengaruhi oleh komponen sosial keberlanjutan.

Ada subkategori dalam kategori sosial:

- a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan meliputi indikator peluang, keberagaman, pengembangan karyawan, pendidikan, pelatihan, kesehatan dan keselamatan kerja, relasi buruh pada manajemen, kondisi pekerja dan lapangan pekerja.
- b. Hak asasi manusia harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan pemegang saham dengan memperhatikan kesetaraan yang meliputi hak-hak masyarakat adat, keamanan, kedisiplinan, pemaksaan dalam bekerja, tenaga kerja anak, kebebasan dama berkumpul, menerapkan prinsip non diskriminasi, praktik manajemen serta praktik investasi dan pengadaan.
- c. Indikator lokal mengenai kinerja masyarakat berfokus pada bagaimana bisnis mempengaruhi masyarakat dimana mereka beroperasi serta bagaimana

lembaga-lembaga sosial menanggapi kekhawatiran dan isu-isu kebijakan publik, komunitas, korupsi, dan perilaku anti-persaingan seperti monopoli dan antimonopoli.

- d. Tanggung jawab atas produk Indikator kinerja tanggung jawab seperti *customer privacy*, komunikasi dalam pemasaran, jasa dan produk, serta pelanggan yang ada dan kesehatan keselamatan pada umumnya.

Selain meningkatkan harga rata-rata saham bisnis, menjunjung tinggi dan mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada *sustainability report* juga dapat meningkatkan produktivitas, menurunkan tingkat retensi staf, dan meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan (Bukhori & Sopian, 2017).

2.1.3.1 Prinsip - Prinsip *Sustainability report*

Saat membuat *sustainability report*, semua perusahaan harus mematuhi pedoman pelaporan karena pedoman tersebut penting untuk memastikan keterbukaan dalam laporan keberlanjutan (Wijayanti, 2016). Secara resmi, prinsip GRI G4 dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu prinsip penentuan isi laporan dan prinsip kualitas laporan (*Global Reporting Initiative*, 2013). Pedoman tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kategori, menurut (Wijayanti, 2016) pedoman penentuan kualitas laporan dan pedoman penetapan isi laporan. Prinsip-prinsip pemilihan konten laporan menguraikan proses yang harus diikuti untuk memutuskan informasi laporan apa yang harus disediakan dengan tetap mempertimbangkan tindakan, dampak, dan harapan utama serta kepentingan para pemangku kepentingan. Sementara itu, solusi untuk menjamin keakuratan dan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan diwujudkan melalui kriteria penilaian kualitas laporan. Pedoman berikut ini menjadi dasar dalam menentukan isi laporan ketika mengikuti Garis Panduan (*Principles for Defining Report Content*) GRI-G4:

1. Pelibatan *stakeholder*

Mengidentifikasi para *stakeholder* menjelaskan kepentingan yang wajar kepada mereka serta organisasi yang telah menaruh harapan.

2. Konteks keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam konteks

yang lebih luas, yaitu kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

3. Materialitas (*Materiality*)

Prinsip *materiality* menyatakan bahwa perusahaan hanya perlu mengungkapkan aspek keberlanjutan yang paling material, yaitu aspek yang mencerminkan dampak signifikan aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta memengaruhi keputusan pemangku kepentingan.

4. Kelengkapan

Laporan keberlanjutan harus mencakup seluruh aspek material secara memadai, baik dari sisi ruang lingkup, batasan pelaporan, maupun periode pelaporan.

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan menurut GRI-G4 *Guide Lines* antara lain:

1. Keseimbangan

Laporan dalam melakukan asesmen yang berdasarkan kinerja organisasi dengan mencerminkan aspek-aspek negatif dan positif.

2. Komparabilitas

Organisasi harus konsisten dalam pengumpulan, pelaporan, dan seleksi data.

3. Akurasi

Menilai kinerja organisasi kepada *stakeholder* dengan menyampaikan informasi yang terperinci dan akurat.

4. Ketetapan waktu

Membuat keputusan untuk para *stakeholder* harus sesuai dan informasi yang disampaikan harus sesuai jadwal tepat waktu.

5. Kejelasan

Informasi yang dapat diakses oleh *stakeholder* harus dapat dimengerti.

6. Keandalan

Laporan yang dihasilkan harus dapat diuji dengan mengumpulkan, mendokumentasikan, menyusun, mengevaluasi, dan mengungkapkan data untuk memastikan relevansi dan kualitas data.

2.1.4 Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

Firm size merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki aset yang signifikan diikuti dengan upaya pemanfaatan aset secara optimal akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan sehingga harga saham akan lebih tinggi dari nilai bukunya, begitu pula sebaliknya. Jika suatu perusahaan tidak memanfaatkan aset secara optimal, hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan yang dapat menurun dan harga saham perusahaan akan lebih rendah dari nilai bukunya (Parnata *et al.*, 2023). Pada perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar, pemanfaatan aset yang optimal diperlukan karena berdasarkan teori sinyal, informasi saham yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan (Hidayat & Setijaningsih, 2025)

Firm size berkaitan erat dengan teori *signaling*, di mana ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek pertumbuhan yang lebih baik (Brigham & Houston, 2019). Selain itu, teori *agency* juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung diawasi lebih ketat oleh investor dan regulator, sehingga mendorong transparansi serta praktik tata kelola yang baik (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kekuatan sumber daya finansial, tetapi juga tingkat kepercayaan stakeholder terhadap kinerja dan prospek jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston (2001), *firm size* sebagai total aset perusahaan, total penjualan, total pendapatan, dan variabel lainnya yang digunakan untuk menampilkan atau menilai ukuran dari suatu perusahaan. Sedangkan, menurut Hartono (2008) adalah besar tidaknya suatu usaha yang ditentukan oleh nilai logaritma total aset dibagi dengan besar kecilnya aset perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan eksternal dan kepercayaan investor yang lebih tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan valuasi perusahaan yang lebih tinggi (Novari & Lestari, 2016).

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa pendekatan kuantitatif yang umum digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan. Perbedaan pengukuran ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang digunakan.

1. Total Aset

Total aset menggambarkan seluruh sumber daya ekonomi yang dikuasai perusahaan dan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional.

$$Firm\ size_{it} = Total\ Asset$$

Pengukuran ini mencerminkan kapasitas ekonomi perusahaan secara keseluruhan, namun memiliki kelemahan karena perbedaan skala antar perusahaan dapat menyebabkan distribusi data yang tidak normal (Kasmir, 2018).

2. Logaritma Natural Total Aset

Untuk mengatasi perbedaan skala dan meningkatkan kestabilan data, total aset sering ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Parnata *et al.*, 2023).

$$Firm\ size_{it} = Ln\ (Total\ Asset)_{it}$$

Penggunaan logaritma natural total aset banyak digunakan dalam penelitian empiris karena mampu mengurangi masalah heteroskedastisitas serta mempermudah interpretasi hubungan antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2021; Jogiyanto, 2017).

3. Total Penjualan (*Sales*)

Ukuran perusahaan juga dapat diukur berdasarkan total penjualan yang mencerminkan tingkat aktivitas operasional perusahaan.

$$Firm\ size_{it} = Total\ Penjualan$$

Pendekatan ini menekankan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, namun cenderung lebih fluktuatif karena dipengaruhi oleh kondisi pasar dan siklus bisnis (Weston & Brigham, 2014).

4. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan penilaian pasar saham.

$$Firm\ size_{it} = Harga\ Saham \times Jumlah\ Saham\ Beredar$$

Ukuran ini mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, namun sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga saham sehingga kurang stabil untuk analisis jangka panjang (Ross *et al.*, 2020).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ total aset). Pemilihan ukuran ini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis. Pertama, total aset mencerminkan sumber daya ekonomi yang dikuasai perusahaan secara komprehensif. Kedua, transformasi logaritma natural mampu mengurangi perbedaan skala antar perusahaan dan menghasilkan distribusi data yang lebih normal (Parnata *et al.*, 2023). Ketiga, ukuran ini relatif stabil dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi pasar jangka pendek, sehingga lebih sesuai untuk analisis data panel dan penelitian jangka menengah hingga panjang (Ghozali, 2021; Jogiyanto, 2017).

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek keberlanjutan perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Berdasarkan *Signaling Theory*, nilai perusahaan terbentuk sebagai respons pasar terhadap sinyal yang disampaikan melalui kinerja keuangan, kebijakan manajerial, dan pengungkapan informasi, termasuk *sustainability report*, yang direspons investor melalui pergerakan harga saham (Spence, 1973). Selain itu, *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan meningkatkan legitimasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Freeman, 1984).

Tujuan perusahaan berdiri adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan maka akan memberi kemakmuran bagi para pemegang saham (Haruman, 2007). Menurut Azkia dan Mulyani (2018), menjelaskan bahwa cerminan dari manajemen aset dan keputusan *financing* yang dipresentasikan oleh harga pasar sehingga menggambarkan perusahaan dan pemegang saham memiliki kekayaan. Ketika suatu bisnis dijual, investor dapat

membeli saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik (Azkia & Mulyani, 2018). Investor harus bersedia membayar harga perusahaan untuk membelinya. Jadi, sederhananya, persepsi investor adalah nama lain dari nilai perusahaan. Ketika harga saham dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, maka nilai perusahaan pun meningkat. Apabila harga saham naik maka pemegang saham juga diuntungkan. Perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan mempunyai harga saham yang tinggi maka akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula (Sudibya & Restuti, 2014). Harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan. Rompas (2013) mencatat bahwa nilai perusahaan (EV), terkadang disebut sebagai nilai perusahaan, merupakan ide penting bagi investor karena berfungsi sebagai ukuran evaluasi pasar terhadap bisnis secara keseluruhan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator yang umum digunakan dalam penelitian keuangan dan pasar modal, antara lain:

1. *Price to Book Value* (PBV)

PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

PBV mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan dan sering digunakan untuk menilai apakah saham berada pada kondisi *undervalued* atau *overvalued* (Brigham & Houston, 2019).

2. Tobin's Q

Tobin's Q mengukur nilai perusahaan berdasarkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai penggantian aset.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan, namun perhitungannya relatif lebih kompleks dan membutuhkan data pasar yang lengkap (Ross *et al.*, 2020).

3. *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

PER menggambarkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan, namun sangat dipengaruhi oleh fluktuasi laba dan kondisi siklus bisnis (Weston & Brigham, 2014).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena rasio ini mencerminkan secara langsung penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan dan relevan untuk menilai respons investor terhadap kinerja perusahaan serta pengungkapan *sustainability report* (Brigham & Houston, 2019). PBV juga mudah diinterpretasikan dan umum digunakan dalam penelitian pasar modal di Indonesia, sehingga mendukung konsistensi dan keterbandingan hasil penelitian. Selain itu, PBV relatif lebih stabil dibandingkan PER yang sensitif terhadap fluktuasi laba dan lebih sederhana dibandingkan Tobin's Q yang memerlukan perhitungan kompleks. PBV juga sesuai digunakan dalam penelitian dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi karena mencerminkan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan diapresiasi oleh pasar (Hanafi & Halim, 2003).

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal, serta menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019). Dengan demikian, profitabilitas memiliki peran strategis dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, profitabilitas berfungsi sebagai sinyal keuangan yang mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung dipersepsikan memiliki prospek yang lebih baik dan kemampuan yang lebih besar untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan, sehingga mendorong respon positif dari investor (Spence, 1973).

Menurut Kasmir (2018), kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas dan berfungsi sebagai ukuran kemandirian tim manajemen selama jangka waktu tertentu. Menurut Gitman (2015) profitabilitas juga didefinisikan sebagai hubungan antara pendapatan dan beban. Rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan menggunakan seluruh aset dan kemampuannya saat ini. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*). Ambarwati (2021) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sering dilihat dan dianggap sangat penting oleh investor ketika mengevaluasi sebuah perusahaan karena menunjukkan seberapa mampu perusahaan tersebut menghasilkan laba dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Dendawijaya (2003) menjelaskan bahwa ROA adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan uang dari aktivitas investasinya. Posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan aset membaik dan margin keuntungannya lebih tinggi ketika *Return on Assets*-nya lebih tinggi. Menurut Lestari & Sugiharto (2007) menyatakan bahwa rasio untuk menentukan laba bersih dari pemanfaatan aset adalah *Return on Assets*. Hasilnya, calon investor akan menganggap perusahaan ini jauh lebih menarik. Ketika daya tarik suatu perusahaan meningkat, investor akan menganggapnya lebih menarik karena dividen yang lebih tinggi. Profitabilitas juga memiliki peran penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara karakteristik perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk mengimplementasikan praktik keberlanjutan dan menyampaikan informasi *sustainability report* secara lebih luas. Kondisi ini memperkuat pengaruh positif *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, karena pasar menilai bahwa pengungkapan keberlanjutan didukung

oleh kinerja keuangan yang solid (Brigham & Houston, 2019). Menurut Brigham & Houston (2019), terdapat enam rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas:

1. *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT)

Rasio ini mengukur laba operasional sebelum dikurangi beban bunga dan pajak, yang mencerminkan profitabilitas inti dari operasi perusahaan.

$$\text{EBIT} = \text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasional}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Assets* (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2018).

4. *Return on Equity* (ROE)

ROE mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. *Basic Earning Power* (BEP)

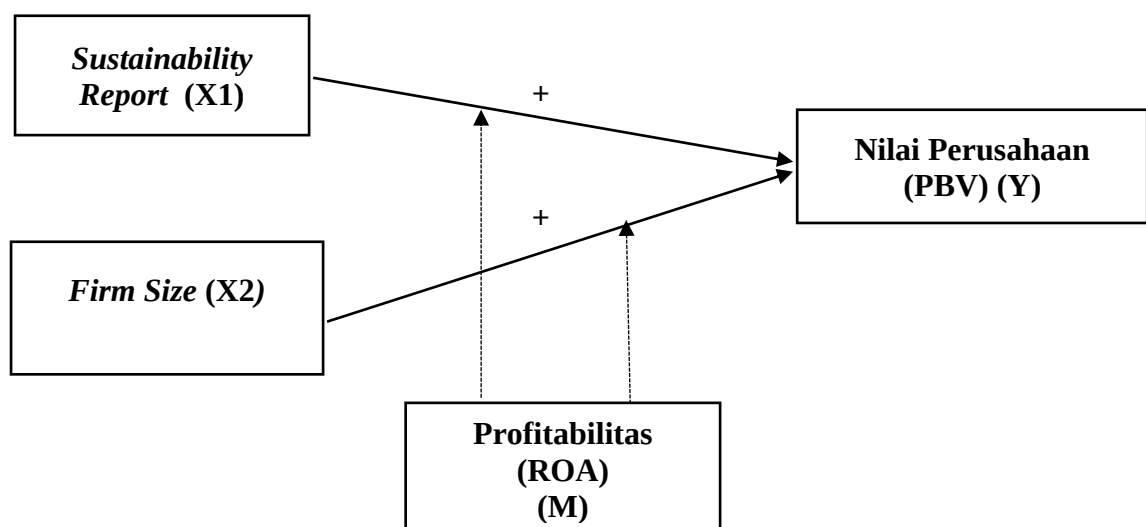
Rasio ini mencerminkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola secara komprehensif, tanpa dipengaruhi oleh struktur pendanaan (Kasmir, 2018). ROA dinilai relevan sebagai variabel moderasi karena menunjukkan efisiensi operasional perusahaan yang berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ROA relatif lebih stabil dibandingkan ROE yang sensitif terhadap tingkat *leverage*, sehingga lebih sesuai untuk membandingkan kinerja antar perusahaan dengan struktur modal yang berbeda dan banyak digunakan dalam penelitian empiris pasar modal di Indonesia (Jogiyanto, 2017; Ghozali, 2021).

2.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini meliputi *sustainability report* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan serta penambahan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi yang dapat diperkirakan mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan. Adapun kerangka pikir penelitian ini akan dikembangkan dalam Gambar 2.1 yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, perhatian terhadap isu keberlanjutan semakin meningkat. Salah satu langkah yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan adalah melalui pengungkapan *Sustainability report*. *Sustainability report* ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang transparan mengenai kinerja perusahaan di bidang keberlanjutan kepada berbagai pihak berkepentingan, sekaligus memperkuat akuntabilitas perusahaan (*Global Reporting Initiative*, 2021).

Berdasarkan perspektif *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984), perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Dengan menyampaikan laporan keberlanjutan secara komprehensif, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari stakeholder, yang pada akhirnya dapat memperkuat reputasi dan meningkatkan nilai perusahaan (Harrison & Wicks, 2021). Praktik ini mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang.

Nilai suatu perusahaan berperan dalam menentukan keberlanjutan usahanya. Ketika suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi, pemegang sahamnya akan mendapatkan keuntungan finansial dan pada akhirnya akan berinvestasi dalam bisnis tersebut (Azkia & Mulyani, 2018). Perusahaan mempunyai alat bukti sebagai pertanggungjawaban atas kepentingan stakeholder. Alat bukti yang dimaksud adalah *sustainability report* atau sering disebut juga laporan berkelanjutan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan beserta dengan isu lingkungan dan sosial, perusahaan melakukan demonstrasi dan melakukan upaya ketertarikan kepada pemegang saham yang didampingi dengan visi jangka panjang merupakan manfaat dari *sustainability report* itu sendiri (Latifah & Luhur, 2017).

Sustainability report merupakan salah satu bentuk komunikasi perusahaan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja dan komitmennya terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Penelitian yang dilakukan oleh (Loh et

al., 2017) menunjukkan bahwa *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu memberikan sinyal positif kepada investor terkait keberlanjutan operasional perusahaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Chuzairi & Sutopo, 2024), yang menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan mendorong investor untuk meningkatkan valuasi terhadap perusahaan. Selain itu, Pratami (2019) membuktikan bahwa *sustainability report* secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan karena laporan tersebut menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Firm size* terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kapasitas suatu entitas dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki aset, sumber daya, serta reputasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih mudah memperoleh akses pembiayaan eksternal dan meningkatkan kepercayaan investor (Pratama & Wiksuana, 2016). Kondisi ini menunjukkan bahwa *firm size* dapat menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dengan skala besar dipersepsikan lebih kredibel dan stabil, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek keberlanjutan dan kemampuan menghasilkan keuntungan di masa depan (Spence, 1973; Ross, 1977). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap nilai yang dimiliki perusahaan tersebut.

Selain itu, *agency theory* juga memberikan penjelasan mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung berada dalam pengawasan yang lebih ketat oleh pemegang saham institusional, analisis

pasar, maupun regulator, sehingga mampu menekan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Efektivitas mekanisme tata kelola yang lebih baik ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (*Jensen & Meckling, 1976*).

Penelitian empiris telah membuktikan hubungan positif antara *firm size* dan *firm value*. Menurut Muvidha dan Suryono (2017), perusahaan dengan skala usaha besar cenderung dianggap stabil dan mampu menghadapi risiko pasar dengan lebih baik, sehingga menarik perhatian investor. Hasil serupa juga ditemukan oleh Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan karena adanya persepsi positif dari pasar terhadap kapasitas dan prospek perusahaan.

Lebih lanjut, penelitian kontemporer juga menegaskan pentingnya *firm size* dalam menjelaskan nilai perusahaan. Parnata dan Utthavi (2023) menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki kemampuan ekspansi yang lebih luas serta fleksibilitas dalam mengelola pendanaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hirdinis (2019) yang menekankan bahwa *firm size* tidak hanya menjadi indikator aset, tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan stakeholder terhadap keberlanjutan perusahaan. Sejalan dengan teori dan bukti empiris tersebut, Djashan (2020) menegaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai efisiensi operasional dan meningkatkan daya saing. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Damayanti & Sucipto, 2022). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk memperoleh pendapatan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis jangka panjang (Latifah & Luhur,

2017).

Dalam hubungan antara *Sustainability report* dan nilai perusahaan, profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh positif dari pengungkapan keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk mendukung aktivitas keberlanjutan (ESG), seperti perlindungan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Dengan adanya profitabilitas yang tinggi, perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutannya, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor tentang komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan (Kurniawati, 2022).

Menurut *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984), perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, termasuk dalam pelaksanaan program keberlanjutan. Selain itu, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik juga memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pengungkapan *sustainability report* secara komprehensif dan berkualitas tinggi (Yu *et al.*, 2020).

Menurut teori signal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan secara konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial yang baik (Spence, 1973; Pratami & Putra, 2024). Sinyal ini meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan harga saham dan rasio valuasi seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q* (Damayanti & Sucipto, 2022). Namun, efek positif *Sustainability report* terhadap nilai perusahaan tidak selalu bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mampu merealisasikan program keberlanjutan secara konkret, sehingga laporan keberlanjutan yang mereka publikasikan dinilai lebih kredibel dan berdampak positif terhadap persepsi pasar (Kurniawati, 2022; Latifah & Luhur, 2017). Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan,

yang menyebabkan *Sustainability report* mereka dianggap kurang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Puspita & Jasman, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat pengaruh *Sustainability report* terhadap nilai perusahaan, karena laporan keberlanjutan yang disusun perusahaan yang *profitable* lebih dipercaya dan dianggap kredibel oleh pasar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ramadhani & Kurniawati (2024), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) tinggi lebih mudah mendapatkan kepercayaan pasar karena dinilai mampu menjalankan operasional secara efisien, sekaligus menjaga komitmen keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam mengalokasikan dana untuk mendukung program keberlanjutan secara optimal. Hal ini berpotensi mengurangi dampak positif dari *Sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan (Amin *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *Sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi, hubungan antara pengungkapan *Sustainability report* dan peningkatan nilai perusahaan diharapkan menjadi semakin kuat.

H3: Profitabilitas memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara *Firm size* dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya dianggap lebih sehat secara finansial dan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik. Menurut *signaling theory*, profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan keberlanjutan usahanya (Spence, 1973; Ross, 1977). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara ukuran

perusahaan (*firm size*) dan nilai perusahaan (*firm value*), karena skala besar yang disertai profitabilitas tinggi akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016).

Sejumlah penelitian empiris mendukung peran profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian Firda & Efriadi (2020) menemukan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada emiten di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Suwardika & Mustanda (2017) yang mengonfirmasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mampu memanfaatkan skala usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, adanya profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat dampak positif *firm size* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya potensi penguatan hubungan *firm size* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: Profitabilitas memperkuat pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, dependen, dan moderasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Sustainability report* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hipotesis secara objektif menggunakan data numerik dan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2019).

3.2 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2023. Pemilihan periode ini mempertimbangkan ketersediaan data laporan *sustainability report* dan laporan keuangan yang dipublikasikan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah:

1. Perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan *sustainability report* selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian, meliputi nilai perusahaan, *sustainability report*, *firm size* dan profitabilitas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah segala sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor minyak dan gas selama periode 2019 hingga 2023, serta dari laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) untuk periode yang sama. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan *sustainability report* yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id (IDX, n.d.), serta dari situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel. Variabel independen adalah penggunaan *sustainability report* dan *firm size*. Nilai perusahaan yang ditentukan oleh PBV merupakan variabel dependen, sedangkan keberhasilan finansial perusahaan yang ditentukan oleh ROA merupakan variabel *moderating*.

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sustainability report* dan *firm size*.

1. *Sustainability report* (X1)

Sustainability report merupakan laporan non-keuangan yang disusun oleh perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, serta lingkungan secara terintegrasi. Laporan ini memiliki tujuan utama meningkatkan keterbukaan informasi serta menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang. Menurut Loh *et al.* (2017), pengungkapan aspek keberlanjutan dalam laporan tahunan berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif antara perusahaan dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat memperkuat legitimasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, *sustainability report* tidak hanya dipandang sebagai kewajiban etis,

tetapi juga sebagai strategi manajerial dalam membangun reputasi dan meningkatkan kepercayaan investor.

GRI G4 mengelompokkan pengungkapan *sustainability report* ke dalam tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan total 91 indikator. Setiap indikator diberi skor 1 apabila diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan, total skor selanjutnya dijumlahkan dan dibagi dengan keseluruhan jumlah indikator yang harus diungkapkan, sehingga menghasilkan *indeks sustainability report* yang bersifat proporsional, objektif, dan dapat dibandingkan (Hikmati *et al.*, 2019; Loh *et al.*, 2017).

Pengukuran *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Sustainability reporting Disclosure Index* (SRDI) yang disusun berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Meskipun GRI G4 mencakup 91 indikator pengungkapan, GRI menegaskan bahwa perusahaan hanya diwajibkan untuk mengungkapkan indikator yang bersifat material dan relevan dengan dampak kegiatan operasionalnya (*Global Reporting Initiative*, 2013).

Rumus Pengukuran :

$$SRDI = \frac{\sum X_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X_i = 1 jika indikator GRI G4 diungkapkan

X_i = 0 jika indikator GRI G4 tidak diungkapkan

$\sum X_i$ = Merupakan total indikator GRI G4 yang diungkapkan oleh perusahaan

n = Jumlah indikator GRI G4 yang harus diungkapkan

2. *Firm size* (X2)

Secara konseptual, *firm size* merupakan salah satu indikator fundamental yang mencerminkan skala kegiatan usaha suatu entitas. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diidentifikasi melalui total aset, tingkat penjualan, maupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Perusahaan dengan skala besar umumnya diasosiasikan dengan tingkat stabilitas yang lebih tinggi, kemampuan yang lebih

baik dalam menghadapi risiko, serta akses yang lebih luas terhadap pendanaan eksternal. Oleh karena itu, *firm size* kerap dipandang sebagai salah satu variabel penting dalam penelitian keuangan karena dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan (Parnata *et al.*, 2023).

Firm size dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset ($\ln \text{Total Aset}$). Pendekatan ini dipilih untuk menormalkan data dan mengurangi potensi bias akibat perbedaan skala yang signifikan antar perusahaan. Penggunaan transformasi logaritma juga bertujuan agar distribusi data lebih seimbang dan hasil analisis lebih robust secara statistik. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat tercermin secara lebih proporsional dan memungkinkan analisis yang lebih akurat mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Parnata *et al.*, 2023).

$$Firm\ size_{it} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}_{it}$$

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yang merepresentasikan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham perusahaan. PBV dianggap sebagai indikator yang mencerminkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap kekayaan bersih perusahaan dan ekspektasi terhadap prospek kinerja masa depan. Penggunaan PBV sebagai proksi nilai perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, di antaranya oleh (Dewi & Wirajaya, 2013; Fauziah *et al.*, 2021), serta (Suhartini *et al.*, 2025).

Menurut Prihadi (2012), nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki harapan atau tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kinerja perusahaan tersebut, yang mengindikasikan adanya peluang pertumbuhan nilai perusahaan yang lebih besar. Lebih lanjut, Saputra & Martha (2019) menyatakan bahwa harga saham sering kali berkorelasi positif dengan respons investor terhadap pencapaian kinerja perusahaan, sehingga menjadikan PBV sebagai rasio yang relevan dalam

menilai persepsi pasar. Sementara itu, Najmudin (2011) menekankan bahwa PBV mampu menunjukkan apakah harga pasar suatu saham berada di atas atau di bawah nilai bukunya, sehingga memberikan gambaran nilai intrinsik perusahaan di mata investor. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena rasio ini mencerminkan secara langsung penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan dan relevan untuk menilai respons investor terhadap kinerja perusahaan serta pengungkapan *sustainability report* (Brigham & Houston, 2019). PBV juga mudah diinterpretasikan dan umum digunakan dalam penelitian pasar modal di Indonesia, sehingga mendukung konsistensi dan keterbandingan hasil penelitian. Selain itu, PBV relatif lebih stabil dibandingkan PER yang sensitif terhadap fluktuasi laba dan lebih sederhana dibandingkan Tobin's Q yang memerlukan perhitungan kompleks. PBV juga sesuai digunakan dalam penelitian dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi karena mencerminkan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan diapresiasi oleh pasar (Hanafi & Halim, 2003).

Penggunaan PBV sebagai proksi nilai perusahaan mengacu pada penelitian oleh (Dewi & Wirajaya, 2013; Fauziah *et al.*, 2021), dan Suhartini *et al.* (2024).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan suatu faktor yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen (Indriantoro & Supomo, 1999). Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas, yang diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena indikator ini mampu menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Penggunaan ROA dinilai lebih representatif untuk perusahaan yang bergerak di sektor minyak dan gas bumi, mengingat karakteristik industri ini yang padat modal serta bergantung pada optimalisasi aset tetap yang besar (Harahap, 2015; Kasmir, 2018).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola secara komprehensif, tanpa dipengaruhi oleh struktur pendanaan (Kasmir, 2018). ROA dinilai relevan sebagai variabel moderasi karena menunjukkan efisiensi operasional perusahaan yang berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ROA juga dipertimbangkan lebih stabil dibandingkan ukuran profitabilitas lainnya, seperti *Return on Equity* (ROE), karena ROA tidak terpengaruh oleh perbedaan struktur modal perusahaan. Dengan demikian, ROA memberikan gambaran yang lebih obyektif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola (Brigham & Houston, 2014).

Perhitungan *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Secara ringkas pengukuran variabel disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

Variabel	Ukuran	Pengukuran	Sumber
<i>Sustainability report</i> (X1)	GRI G4	SR I = Jumlah item GRI yang di ungkapkan / Jumlah Total item GRI yg harus di ungkapkan	(Loh <i>et al.</i> , 2017; Parnata <i>et al.</i> , 2023)
<i>Firm size</i> (X2)	Ln (Total Aset)	<i>Firm size</i> = Logaritma Natural (Total Aset)	(Gujarati & Porter, 2012; Chen <i>et al.</i> , 2021; Siregar & Utama, 2008)
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	PBV = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	(Suhartini <i>et al.</i> , 2024) dan (Nurminda <i>et al.</i> , 2017)
Profitabilitas (M)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Latifah & Luhur, 2017)

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Eviews version 13*. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk memahami pola sebaran data serta mengidentifikasi adanya potensi outlier sebelum dilakukan analisis lanjutan. Nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varians, total, range, kurtosis, maksimum, minimum, dan skewness (perbedaan distribusi) merupakan indikator statistik deskriptif (Ghozali, 2018).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data panel memiliki karakteristik kombinasi antara beberapa periode waktu dan beberapa objek (Basuki & Prawoto, 2015). *Time series* (runtun waktu) adalah data yang menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2019-2023 perusahaan sektor minyak dan Gas. Sedangkan *cross section* (data silang) adalah data yang diambil dari perusahaan yang berbeda. Uji regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Sustainability report*, *Firm size* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam analisis. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Common Effect Model (CEM)
2. Fixed Effect Model (FEM)
3. Random Effect Model (REM)

Pemilihan model regresi yang paling tepat dapat dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Napitupulu *et al.*, 2021).

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang dapat digunakan dalam menentukan model yang paling cocok antara *common effect model* atau *fixed effect model* dalam melakukan regresi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika Prob *Cross-section Chi-Square* $> 0,05$: Terima H_0

Jika Prob *Cross-section Chi-Square* $< 0,05$: Tolak H_0

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dapat digunakan untuk menentukan metode yang terbaik, yakni antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random effect* (REM)

H_1 : *Fixed effect* (FEM)

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika Prob *Cross-section Random* $> 0,05$: Terima H_0

Jika Prob *Cross-section Random* $< 0,05$: Tolak H_0

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dapat menentukan apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang cocok digunakan pada penelitian. Metode perhitungan uji *lagrange multiplier* yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*, merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji *lagrange multiplier*. Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika Prob *Breusch-Pagan* > 0,05 : Terima H0

Jika Prob *Breusch-Pagan* < 0,05 : Tolak H0

Model regresi yang terpilih berdasarkan pengujian tersebut selanjutnya digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.5.4 Model Regresi Penelitian

3.5.4.1 Model Regresi Tanpa Moderasi

Model ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung *sustainability report* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 SR_{it} + \beta_2 FS_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PBV_{it} : variabel dependen (nilai perusahaan) perusahaan i pada periode t.

α : konstanta (*intercept*)

SR_{it} : variabel independen pertama (*Sustainability report*).

FS_{it} : variabel independen kedua (*Firm size*).

β_1, β_2 : koefisien regresi yang mengukur pengaruh masing-masing variabel.

e_{it} : error term pada unit i dan periode t.

3.5.4.2 Model Regresi Dengan Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Model ini digunakan untuk menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui pembentukan variabel interaksi. Model regresi moderasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 SR_{it} + \beta_2 FS_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 (SR_{it} \times ROA_{it}) + \beta_5 (FS_{it} \times ROA_{it}) + \mu_i + e_{it}$$

Keterangan :

- PBV_{it} : Nilai perusahaan.
 SR_{it} : *Sustainability report* sebagai variabel independen.
 FS_{it} : *Firm size* sebagai variabel independen.
 ROA_{it} : Profitabilitas sebagai variabel moderasi.
 $SR_{it} \times ROA_{it}$: Interaksi untuk menguji moderasi profitabilitas pada pengaruh SR terhadap PBV .
 $FS_{it} \times ROA_{it}$: Interaksi untuk menguji moderasi profitabilitas pada pengaruh FS terhadap PBV .
 α : Konstanta.
 $\beta_1-\beta_5$: Koefisien regresi.
 μ_i : Efek individual perusahaan.
 e_{it} : Error term.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

3.5.5.1 Uji Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Jarque–Bera* (JB) pada *Output Eviews 13*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque–Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan. Normalitas residual penting untuk memastikan bahwa model tidak dipengaruhi oleh penyimpangan ekstrem yang dapat mengganggu validitas estimasi.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah masing-masing variabel bebas dalam model regresi saling berhubungan. Model regresi dianggap baik jika antar variabel bebas tidak memiliki korelasi. Ketentuan nilai mengenai penentuan ada tidaknya multikolinieritas yaitu menggunakan nilai koefisien. Dan uji multikolinieritas dapat terpenuhi jika terdapat nilai koefisien $< 0,85$ (Napitupulu *et al.*, 2021)

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah ada perbedaan varian dalam sebuah model regresi, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Jika varian residual memiliki nilai berbeda, maka data tersebut adalah data yang memiliki karakteristik heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dapat dikatakan memiliki model yang baik, jika datanya bersifat homoskedastis. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi, dengan nilai signifikansi harus bernilai di atas 5% atau $> 0,05$ (Napitupulu *et al.*, 2021).

3.5.5.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa residual antarperiode tidak saling berkorelasi. Pengujian dilakukan melalui *Breusch–Godfrey* (BG) Test atau Durbin–Watson. Model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai probabilitas uji berada di atas tingkat signifikansi, sehingga tidak terdapat korelasi serial pada residual. Bebas autokorelasi merupakan syarat penting agar model regresi menghasilkan estimasi yang konsisten dan dapat dipercaya.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel dan model regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan, serta untuk menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi melalui signifikansi koefisien variabel interaksi. Pada uji ini dapat membantu untuk mengetahui signifikansi koefesiensi regresi yang didapat. Artinya, nilai koefesiensi statistik harus tidak sama dengan nol, karena jika sama maka dapat dikatakan tidak memiliki bukti yang kuat untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya (Napitupulu *et al.*, 2021)

1. Uji F (*Goodness of Fit*)

Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik F juga

digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang dibuat memiliki tingkat signifikansi yang cukup. Jika model tersebut signifikan, maka dapat digunakan untuk melakukan prediksi, namun jika tidak signifikan, maka tidak dapat digunakan untuk tujuan prediksi. Dalam penelitian ini, keputusan yang diambil berdasarkan uji F adalah menggunakan nilai F-statistic. Jika nilai *F-statistic* diatas 5%, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima.

2. Uji t (Parsial)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap variabel bebas menggunakan nilai probabilitas. Uji t dengan memanfaatkan nilai probabilitas (p-value) adalah metode statistik yang sering digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau lebih, atau untuk mengetahui apakah rata-rata suatu sampel berbeda dari nilai tertentu. Nilai p (probability value) merupakan probabilitas yang menunjukkan kemungkinan bahwa hasil yang diamati dalam data terjadi secara kebetulan jika hipotesis nol (H_0) benar. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikannya sebesar 5% (0,05). Berikut kriteria pengujian statistik t yaitu (Ghozali, 2018) :

1. Jika probability $< \alpha = 0,05$ atau 5% maka berpengaruh signifikan antar semua variabel
2. Jika probability $> \alpha = 0,05$ atau 5% maka tidak berpengaruh signifikan antar semua variabel.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dapat menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai *adjusted R-Square*, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen menjadi sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan emiten *oil and gas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas pengungkapan *sustainability report* akan meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil ini mendukung teori stakeholder dan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas kepada stakeholder dan sinyal positif kepada pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Dalam industri *oil and gas* yang menghadapi tekanan regulasi dan sosial yang semakin ketat terkait isu lingkungan, pengungkapan *sustainability report* yang komprehensif menjadi faktor penting dalam membangun legitimasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan emiten *oil and gas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, yang diukur dengan logaritma natural total aset, cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hasil ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas, kredibilitas, dan kapasitas perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis. Dalam industri *oil and gas* yang

bersifat capital intensive, ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan untuk melakukan investasi jangka panjang, mengadopsi teknologi yang lebih efisien, serta mencapai *economies of scale* yang meningkatkan daya saing perusahaan.

3. Profitabilitas memperkuat pengaruh positif *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan emiten *oil and gas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh positif pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya finansial yang lebih memadai untuk mengimplementasikan program keberlanjutan secara komprehensif, sehingga pengungkapan *sustainability report* mereka lebih kredibel dan substansial di mata investor. Kombinasi antara kinerja keuangan yang baik dan komitmen terhadap keberlanjutan memberikan sinyal yang sangat kuat mengenai kualitas manajemen dan keberlanjutan bisnis jangka Panjang.
4. Profitabilitas memperkuat pengaruh positif *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan emiten *oil and gas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memiliki skala operasi yang besar, tetapi juga efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kombinasi antara ukuran besar dan profitabilitas tinggi memberikan sinyal yang sangat kuat mengenai efektivitas strategi operasional, kualitas manajemen, dan keunggulan kompetitif, yang pada akhirnya meningkatkan valuasi perusahaan di mata investor.
5. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report*, *firm size*, dan profitabilitas merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor *oil and gas*. Model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik, dengan nilai *R-squared* sebesar 96,22%, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diteliti mampu menjelaskan sebagian besar variasi nilai perusahaan. Profitabilitas tidak hanya berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *sustainability report* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang penting dalam memahami dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor *oil and gas*, serta memberikan implikasi strategis bagi manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pengungkapan *sustainability report*, pertumbuhan skala operasi, dan peningkatan profitabilitas secara simultan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *rasio Price to Book Value* yang diambil pada periode yang sama dengan variabel independen. Kondisi ini menyebabkan nilai perusahaan yang diperoleh bersifat simultan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan respon investor yang bersifat *forward-looking* terhadap kinerja perusahaan.
2. Keterbatasan lain dalam penelitian ini terletak pada pengukuran variabel *sustainability report* yang masih relatif subjektif. Indikator yang digunakan dalam indeks pengungkapan umumnya bersifat kualitatif dan berbasis narasi, sehingga belum sepenuhnya menyediakan informasi kuantitatif yang terukur, misalnya terkait tingkat efisiensi penggunaan air, persentase pengurangan emisi, atau besaran limbah yang diolah. Akibatnya, pengukuran *sustainability report* dalam penelitian ini lebih merefleksikan keberadaan pengungkapan (*existence of disclosure*) daripada intensitas atau capaian kinerja keberlanjutan secara nyata. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi dalam proses penilaian serta membatasi tingkat objektivitas hasil penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan sampel terbatas pada perusahaan sektor *oil and gas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Keterbatasan ruang lingkup ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas ke sektor industri lain yang memiliki karakteristik operasional, regulasi, dan struktur risiko yang berbeda. Industri minyak dan gas memiliki tingkat volatilitas harga komoditas dan risiko lingkungan yang relatif tinggi, sehingga dinamika hubungan antara *sustainability report*, *firm size*, profitabilitas, dan nilai perusahaan dapat berbeda dibandingkan sektor non-ekstraktif.

4. Pengukuran variabel *Sustainability report* dalam penelitian ini masih mengacu pada pedoman dan indeks pengungkapan yang bersifat umum, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan perkembangan terbaru dalam praktik *sustainability report*, seperti penerapan standar GRI terbaru, *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), maupun prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang semakin terintegrasi dalam penilaian investor global.

5.3 Saran

1. Penggunaan pendekatan waktu (*lagged variable*) dalam pengukuran nilai perusahaan
 Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran nilai perusahaan dengan pendekatan waktu yang berbeda, misalnya menggunakan *Price to Book Value* atau Tobin's Q pada periode satu tahun setelah pengungkapan *sustainability report*. Pendekatan ini bertujuan untuk menangkap respon investor yang bersifat forward-looking, sehingga hubungan kausal antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan dapat dianalisis secara lebih kuat dan tidak bersifat simultan.
2. Pengembangan pengukuran *sustainability report* berbasis indikator kuantitatif
 Penelitian mendatang disarankan untuk tidak hanya mengandalkan indeks pengungkapan berbasis narasi, tetapi juga mengombinasikannya dengan indikator kuantitatif kinerja keberlanjutan, seperti persentase pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan energi dan air, tingkat pengolahan limbah, atau jumlah investasi lingkungan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan objektivitas pengukuran serta memberikan gambaran yang lebih

akurat mengenai kualitas kinerja keberlanjutan perusahaan, bukan sekadar keberadaan pengungkapan.

3. Perluasan sektor industri dan periode pengamatan

Untuk meningkatkan generalisasi hasil, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup sampel ke sektor industri lain, seperti manufaktur, perbankan, properti, atau sektor jasa. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga dapat membantu menangkap dinamika jangka panjang hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan, serta mengurangi potensi bias akibat fluktuasi kondisi ekonomi tertentu.

4. Penggunaan standar *sustainability report* yang lebih mutakhir dan terintegrasi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi standar *sustainability report* yang lebih terbaru dan relevan secara global, seperti GRI Standards versi terbaru, *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), maupun indikator *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Penggunaan standar ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi hasil penelitian dengan praktik investasi modern serta memperkuat validitas eksternal penelitian dalam konteks pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. Universitas Sumatera Utara.
- Adorno, T. (1991). *The Culture Industry: Selected Essays on Mass Culture*. Rineka Cipta.
- Agungnoe. (2025). *Sektor Kehutanan Penyumbang Terbesar Emisi di Indonesia*. Ugm.Ac.Id; ugm.ac.id.
- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Amin, A., Selvia, K., & Andriansyah, A. (2023). Analisis Pengaruh *Sustainability report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.913>
- Ardira, Z. M., & Muttaqin, Z. (2024). Pajak Perdagangan Internasional Sebagai Penerimaan Negara. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3546–3553.
- Arif, N. P. (2024). *Pengaruh Sustainability reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Azkia, S., & Mulyani, S. (2018). Analisis Beda Kualitas *Sustainability reporting* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal SIKAP*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.96>
- Bagus, I. G., Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. Di Indonesia , layanan jasa*. 5(2), 1338–1367.
- Bali, P. N., Utthavi, W. H., & Bali, P. N. (2023). *The Effect of Firm size on Firm Value of Transportation and Logistics*. 6(November 2022), 35–40.
- BP Statistical Review. (2022). *BP Statistical Review of World Energy 2022: Produksi Batubara India Tahun 2009–2020*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115.
<https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 35–48.
- Bukhori, Triansyah, M. R., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal USBYPKP*, 2(1).
- Chen, B., Lu, W., & Wang, S. (2021). The Valuation and Analysis of Apple. *BCP Business & Management*, 13, 72–75.
- Chuzairi, A., & Sutopo, B. (2024). Sustainability disclosure and mining company values. *Islamic Accounting Journal*, 4(2), 138–150.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2010). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
<https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2011). Does it really pay to be green? Determinants and consequences of proactive environmental strategies. *Accounting & Finance*, 51(2), 339–365.
- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). The Effect Of Profitability, Liquidity, And Leverage On Firm Value With Dividend Policy As Intervening Variable (Case Study On Finance Sector In Indonesian Stock Exchange 2016-2020 Period). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(2), 863. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5363>
- de Villiers, C., Dimes, R., Houque, M. N., Hu, N., & Molinari, M. (2025a). University sustainability performance as a catalyst for societal change. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
<https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2024-7133>
- de Villiers, C., Dimes, R., Houque, M. N., Hu, N., & Molinari, M. (2025b). University sustainability performance as a catalyst for societal change. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 38(5), 1428–1453.
<https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2024-7133>
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill.
- Deegan, C. (2014). *An overview of legitimacy theory as applied within the social and environmental accounting literature*. Routledge.
- Deegan, C., & Unerman, J. (2011). *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua). Ghalia Indonesia.

- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). *Sustainability reporting dan profitabilitas (studi pada pemenang Indonesian Sustainability reporting Awards)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1).
- Djashan, I. A., & Agustinus, Y. (2020). *The Effect of Firm size , Profitability , Audit Committee , and Other Factors to Firm Value*. 5(20), 22–27.
EFFECT OF FIRM CHARACTERISTICS ON FIRM VALUE WITH SUSTAINABILITY REPORT. (2019). 44–57.
- Fauziah, Y., Putri, E. Y., Susmita, A., & Rosdiana, D. (2021). A Systematic Literature Review of 5W1H in Manufacturing and Services Industries. 3rd *Mercu Buana Conference on Industrial Engineering (MBCIE 2021)*.
- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). Pengaruh CSR Disclosure, Firm size, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *IJEA (Indonesia Journal of Economics Application)*, 2(1), 34–43.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25.
- García-Sánchez, E., García-Morales, V. J., & Martín-Rojas, R. (2018). Influence of technological assets on organizational performance through absorptive capacity, organizational innovation and internal labour flexibility. *Sustainability*, 10(3), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su10030770>
- Gerged, A. M., Albitar, K., & Al-Haddad, L. (2021). Corporate environmental disclosure and earnings management—The moderating role of corporate governance structures. *International Journal of Finance and Economics*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2564>
- Gerged, A. M., Chijoke-Mgbame, A. M., Konadu, R., & Cowton, C. J. (2023). Does the presence of an environmental committee strengthen the impact of board gender diversity on corporate environmental disclosure? Evidence from sub-Saharan Africa. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2434–2450. <https://doi.org/10.1002/bse.3257>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (12th ed.). Pearson Education.
- Global Reporting Initiative. (2013). *Sustainability reporting Guidelines G4*. Amsterdam: GRI.

- GRI. (2024). *Standar Global Reporting Initiative (GRI)*. Globalreporting.Org; Global Reporting Initiative.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Gunawan, J. (2019). *The Evolution of Sustainability reporting Practices in Indonesia*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Handayani, M., & Utami, T. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 406–416.
<https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.734>
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). *Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan* 8(1), 41–52.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Harrison, D., Prenkert, F., Hasche, N., & Carlborg, P. (2023). Business networks and sustainability: Past, present and future. *Industrial Marketing Management*, 111, A10–A17.
<https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2023.03.011>
- Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2021). Harmful Stakeholder Strategies. *Journal of Business Ethics*, 169(3), 405–419. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04310-9>
- Haruman, T. (2007). Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *PPM National Conference on Management Research*.
- Hidayat, R., & Setijaningsih, H. T. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 7(2), 695–702.
- Hikmatia, Mukhzarudfa, & Wiralestari. (2019). Pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191.
- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure – Reconciling voluntary disclosure

theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 455–476.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.001>

Husnain, M., Ahmad, M., & Hashmi, A. M. (2021). Analyzing the Moderating role of Board Structure in Relation between Tax Avoidance and Business Strategy: New Insight from Emerging Economy. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 7(3), 623–635.

<https://doi.org/10.26710/jafee.v7i3.1902>

IEA. (2025). *Global Energy Review*. Iea.Org.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. BPFE Yogyakarta.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Khan, S. A. R., Sheikh, A. A., & Ahmad, Z. (2023). Developing the interconnection between green employee behavior, tax avoidance, green capability, and sustainable performance of SMEs through corporate social responsibility. *Journal of Cleaner Production*, 419, 138236.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138236>

Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan *Sustainability report* dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20.

<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>

Kurniawati, A., Sunaryo, I., Wiratmadja, I. I., & Irianto, D. (2022). Sustainability-Oriented Open Innovation: A Small and Medium-Sized Enterprises Perspective. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2), 69. <https://doi.org/10.3390/joitmc8020069>

Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2832>

Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 13–18. <https://doi.org/10.1201/9781482273786-97>

Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Penelitian PESAT: Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek Dan Sipil*, 2.

- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). *Sustainability reporting and Firm Value : Evidence from Singapore-Listed Companies*. 1–12.
<https://doi.org/10.3390/su9112112>
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 174.
<https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2124>
- Medco Energi Internasional. (2024). *Lampaui Target, Emisi MedcoEnergi Turun Lebih dari 1,5 Juta Ton CO2e Lebih Awal*. PT Medco Energi Internasional Tbk.
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2, 100015.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Montolalu, A. M. R., Ilat, V., & Budiarmo, N. S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 13(2), 191–202.
- Morieta, Y. E., Aprillianto, B., & Wardhaningrum, O. A. (2020). The Effect of *Sustainability report* Disclosure on Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 1050–1055. <https://doi.org/10.5220/0009502610501055>
- Muvidha, N. I., & Suryono, B. (2017). *Pengaruh struktur kepemilikan, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(5), 1813–1835.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Andi.
- Nguyen, T. T. H. (2020). Measuring financial inclusion: a composite FI index for the developing countries. *Journal of Economics and Development*, 23(1), 77–99. <https://doi.org/10.1108/JED-03-2020-0027>
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Nurminda, A., Isyurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *EProceedings of Management*, 4(1).
- Parnata, I. K., Elfarosa, K. V., Kencanawati, A. A. A. M., & Suryadi, I. G. I. (2023). Effect of *Firm size* on Firm Value of Transportation and Logistics Companies. *International Journal of Business Economics & Management*, 6(1), 35–40. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n1.2071>

- Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3).
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Pratami, Y. (2019). Pengaruh *Sustainability reporting* dan Institutional Ownership Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Valuta*, 5(2), 81–92.
- Pratami, Y., & Putra, A. P. (2024). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 3(1), 01–18. <https://doi.org/10.25299/jafar.2024.16531>
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM.
- Puspita, N., & Jasman. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*Sustainability report*) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh *Sustainability report* Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Rahmah, A., Wardani, D. A. K., Tyas, P. S. A., & Wijayani, D. (2024). *Sustainability reporting* in Indonesian Oil and gas Companies: Formalities or Awareness? *OWNER: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 760–768. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1857>
- Rahmawati, E., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(3), 108–122. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18375>
- Ramadhani, A. M., & Kurniawati, L. (2024). The Influence Of Leverage, Company Size, Company Growth, Profitability, And Cost Efficiency On The Disclosure Of Islamic Social Reporting (Empirical Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia 2018-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3574–3586.
- Rambe, A. N., & Imsar. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3).

- Rompas, G. P. (2013). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 233–354. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2014>
- Saputra, J., & Martha, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *OSF*.
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Sembiring, E. E., & Hardiyanti, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 156–164. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3999>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan *Sustainability report* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, *firm size*, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 43(1), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.01.001>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT*, 18(1), 14–29.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini, D., Tjahjadi, B., & Fayanni, Y. (2024). Impact of *sustainability reporting* and governance on firm value: insights from the Indonesian manufacturing sector. *Cogent Business and Management*, 11(1), 37–48.
- Suhartini, T., Gunawan, I., & Falah, M. (2025). Analisis Dampak Employee Well-Being Terhadap Produktivitas Kerja: Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia Holistik. *Jurnal Ekonomi Utama*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.55903/juria.v4i1.224>
- Sundarasan, S., Rajagopalan, U., & Alsmady, A. A. (2024). Environmental Accounting and Sustainability: A Meta-Synthesis. *Sustainability*

(Switzerland), 16(21), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su16219341>

- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3).
- Tashfeen, R., Azhar, T. M., Mustafa, F., & Khursheed, A. (2022). The Influence of Corporate Governance on Financial Derivatives Decisions. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 56(2), 29–46.
- Widyawati, L. (2020). A systematic literature review of socially responsible investment and environmental social governance metrics. *Business Strategy and the Environment*, 29, 619–637. <https://doi.org/10.1002/bse.2393>
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Syariah Paper Accounting Feb Ums. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Wijayanti, W., & Hadiprajitno, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Emiten Yang Konsisten Masuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–11.
- Wintoro, B. P., Hermawan, H., Muda, A. M., & Mulyani, Y. (2022). Implementasi Long Short-Term Memory pada chatbot informasi akademik Teknik Informatika Unila. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 12(1), 68–75. <https://doi.org/10.36448/expert.v12i1.2593>
- World Bank. (2024). *World Development Indicators*. Worldbank.Org; World Bank.
- Xolare RCR Energy. (2024). *Penawaran Umum Perdana Saham*.
- Yanto, H., Zulaikhah, E., Baroroh, N., & Susanti, S. (2020). Managing Sustainable Business Practices of Indonesian LQ45 Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(10).
- Yoon, B., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). The effect of esg performance on tax avoidance—evidence from korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13126729>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2024). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: New Evidence from the Korean Market. *SAGE Open*, 14(2), 21582440241255196. <https://doi.org/10.1177/21582440241255196>
- Yu, E. P., Luu, B. Van, & Chen, C. H. (2020). Greenwashing in environmental, social and governance disclosures. *Research in International Business and Finance*, 52.

- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Karma*, 1(1).
- Zaini, M., Aziz, A. A., & Wirawati, A. (2025). Dinamika Internal dan Persepsi Eksekutif terhadap ESG: Pendekatan Kualitatif di Sektor Energi Berkelanjutan. *JIMEA*, 9(2).